



Pelatihan Konsep Administrasi Bisnis sebagai Strategi Pembentukan Karakter Profesional Siswa SMK Negeri 1 Kota Tangerang

Georgius Listen¹, Andy², Canggih Gumanku Farunik³, Agus Kusnawan⁴, Eso Hernawan⁵, Selfiyan⁶, Tri Angreni⁷

¹⁻⁷Universitas Buddhi Dharma, Kota Tangerang

georgius.listen@ubd.ac.id¹, andy.andy@ubd.ac.id², canggih.gumanku@ubd.ac.id³,
agus.kusnawan@ubd.ac.id⁴, eso.hernawan@ubd.ac.id⁵, selfiyan.selfiyan@ubd.ac.id⁶,
tri.angreni@ubd.ac.id⁷

Korespondensi penulis: georgius.listen@ubd.ac.id*

Article History:

Received: Februari 28, 2025

Revised: Maret 15, 2025

Accepted: Maret 29, 2025

Published: Maret 31, 2025

Keywords:

Professional character, Vocational education, Practice-based training

Abstract: Professional values in learning activities and work practices. This study aims to analyze the effectiveness of basic business administration concept training as a strategy for building students' professional character at SMK Negeri 1 Tangerang City. The training approach was chosen because of its applicability, contextuality, and ability to instill values such as discipline, responsibility, work ethic, as well as communication and cooperation skills. Through a training design that involves simulations of the world of work, case studies, and real administrative practices, students not only gain conceptual understanding, but also internalize positive work attitudes and behaviors. The results of this study show that practice-based training is effective in increasing students' job readiness, strengthening soft skills, and forming a professional culture in the school environment. These findings recommend the integration of training programs into the curriculum as a strategic effort to produce vocational school graduates who are more adaptive, competitive, and in accordance with the needs of the industrial world. This research contributes to the development of vocational education that emphasizes the synergy between competence and character.

Abstrak : Pendidikan vokasional memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga karakter profesional yang kuat. Salah satu bidang yang penting di SMK, khususnya jurusan bisnis dan manajemen, adalah administrasi bisnis. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesenjangan antara penguasaan teori dan penerapan nilai-nilai profesionalisme dalam kegiatan belajar maupun praktik kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan konsep dasar administrasi bisnis sebagai strategi pembentukan karakter profesional siswa di SMK Negeri 1 Kota Tangerang. Pendekatan pelatihan dipilih karena sifatnya yang aplikatif, kontekstual, dan mampu menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, etos kerja, serta kemampuan komunikasi dan kerja sama. Melalui desain pelatihan yang melibatkan simulasi dunia kerja, studi kasus, dan praktik administrasi nyata, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga menginternalisasi sikap dan perilaku kerja yang positif. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, memperkuat soft skills, serta membentuk budaya profesional di lingkungan sekolah. Temuan ini merekomendasikan integrasi program pelatihan ke dalam kurikulum sebagai upaya strategis untuk mencetak lulusan SMK yang lebih adaptif, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan vokasional yang menekankan sinergi antara kompetensi dan karakter.

Kata Kunci: Pelatihan, Administrasi Bisnis, Karakter Profesional, SMK.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang, dunia kerja mengalami transformasi signifikan, tidak hanya dari sisi teknologi tetapi juga dalam hal kompetensi sumber daya manusia. Kebutuhan terhadap tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis sekaligus karakter profesional yang kuat semakin meningkat. Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) menuntut lulusan pendidikan vokasi untuk tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian yang disiplin, komunikatif, bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan dinamika organisasi. Oleh karena itu, pendidikan vokasional seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja secara holistik, baik dari aspek keterampilan maupun sikap profesional.

Administrasi bisnis merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di SMK, khususnya pada jurusan bisnis dan manajemen. Bidang ini menuntut keahlian dalam pengelolaan informasi, dokumentasi, komunikasi bisnis, pelayanan pelanggan, dan pengorganisasian kegiatan kerja yang terstruktur. Namun demikian, keberhasilan penguasaan kompetensi administrasi bisnis tidak hanya ditentukan oleh pemahaman teoritis semata, tetapi juga sangat bergantung pada bagaimana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, etos kerja, dan kemampuan komunikasi interpersonal. Dengan kata lain, pembentukan karakter profesional menjadi bagian integral dari pendidikan administrasi bisnis di SMK.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan vokasi, termasuk SMK Negeri 1 Kota Tangerang, adalah kesenjangan antara penguasaan kompetensi dasar dengan penerapan nilai-nilai profesionalisme dalam keseharian peserta didik. Banyak siswa yang mampu memahami teori administrasi, namun belum mampu mengaplikasikan sikap profesional dalam kegiatan belajar, praktik kerja lapangan, maupun simulasi dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teori saja belum cukup untuk membentuk karakter kerja yang diharapkan oleh DUDI. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani antara teori dan praktik serta menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pelatihan konsep dasar administrasi bisnis. Pelatihan merupakan pendekatan yang lebih aplikatif, partisipatif, dan kontekstual dalam penyampaian materi. Melalui pelatihan, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga mengalami proses pembelajaran aktif yang melibatkan simulasi, studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik langsung yang meniru suasana kerja nyata. Pelatihan yang dirancang dengan baik mampu membentuk keterampilan teknis sekaligus

menginternalisasi sikap dan nilai-nilai profesional dalam diri peserta didik.

Pelatihan konsep dasar administrasi bisnis tidak hanya bertujuan untuk memperkuat penguasaan materi akademik, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami pentingnya etika kerja, komunikasi efektif, manajemen waktu, serta keterampilan organisasi. Karakter profesional yang terbentuk melalui pelatihan ini diharapkan dapat menjadi modal sosial dan modal kerja ketika siswa memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di SMK Negeri 1 Kota Tangerang, pelatihan ini dapat menjadi bagian dari upaya pengembangan kurikulum adaptif dan responsif terhadap kebutuhan riil di lapangan.

Pembentukan karakter profesional di lingkungan sekolah menuntut keterlibatan berbagai pihak, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga dunia industri sebagai mitra pendidikan. Namun pelatihan yang difokuskan pada bidang administrasi bisnis memiliki keunggulan tersendiri karena mencakup berbagai aspek kerja yang umum ditemukan di berbagai sektor industri dan jasa. Pelatihan tersebut dapat meliputi pengelolaan dokumen, manajemen arsip, penyusunan surat resmi, pengelolaan jadwal kegiatan, penggunaan perangkat lunak administrasi, hingga etika komunikasi bisnis yang sesuai dengan standar profesional. Seluruh materi tersebut secara langsung berkaitan dengan kehidupan kerja sehari-hari di kantor maupun perusahaan.

Selain itu, pelatihan konsep dasar administrasi bisnis yang dilakukan secara sistematis juga dapat menjadi wadah penguatan soft skills, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan. Pelatihan yang melibatkan simulasi kasus nyata akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan masalah, berinovasi, dan mengambil tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan pendekatan tersebut, pelatihan ini secara tidak langsung mendukung pembentukan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah.

Dalam konteks lokal, Kota Tangerang sebagai salah satu kota industri dan jasa di Provinsi Banten memiliki potensi besar dalam menyerap lulusan SMK yang berkualitas. Namun untuk dapat bersaing, lulusan SMK harus memiliki karakter kerja yang sesuai dengan harapan industri. Oleh karena itu, penguatan karakter profesional melalui pelatihan yang terintegrasi dengan kebutuhan dunia kerja menjadi penting untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan vokasional. SMK Negeri 1 Kota Tangerang sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan perlu mengembangkan pendekatan pelatihan yang adaptif terhadap kebutuhan lokal, sekaligus menanamkan nilai-nilai profesionalisme dalam proses belajar mengajar.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelatihan konsep dasar administrasi bisnis dapat menjadi strategi pembentukan karakter profesional siswa SMK Negeri 1 Kota Tangerang. Penelitian ini akan mengidentifikasi efektivitas pelatihan dari sisi perencanaan,

pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai dalam pembentukan sikap kerja siswa. Selain itu, artikel ini juga akan menelaah kontribusi pelatihan terhadap kesiapan kerja siswa, khususnya dalam hal disiplin, komunikasi, etika kerja, dan tanggung jawab individu.

Dengan adanya pelatihan yang terstruktur, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep administrasi bisnis secara teoritis, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan karakter yang mencerminkan sikap profesional. Lebih jauh, model pelatihan ini dapat dijadikan sebagai praktik baik (best practice) yang bisa direplikasi di sekolah lain, guna memperkuat mutu lulusan SMK secara nasional. Penelitian ini sekaligus menjadi kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan vokasi berbasis karakter dan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan zaman.

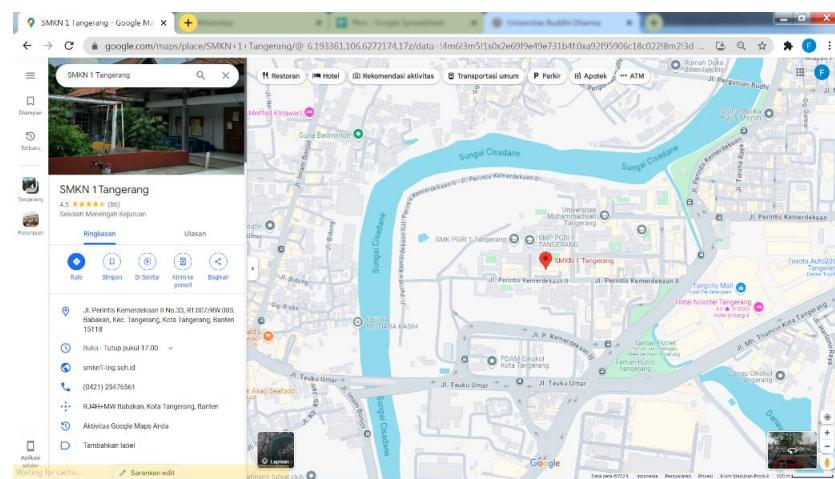
2. METODE

Kerjasama berbentuk pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh Bagian LP3kM Universitas Buddhi Dharma dengan mitra SMK PGRI Negeri 1 Kota Tangerang yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keahlian mengenai literasi keuangan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) ini adalah kegiatan gabungan yang dilakukan bersama-sama antara Prodi Akuntansi, Prodi Manajemen dan Prodi Administrasi Bisnis yang dilaksanakan pada:

Tanggal : Rabu, 06 Nopember 2024

Tempat : SMKN 1 Kota Tangerang

Peserta : Siswa/i kelas 11 di SMKN 1 Kota Tangerang

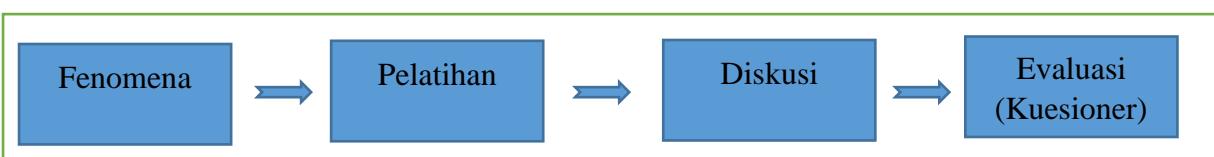


Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan dilakukan dalam waktu 1 hari yaitu hari Rabu tanggal 06 November 2024 dimana kegiatan dimulai dari mulai persiapan sebelum keberangkatan di Universitas Buddhi Dharma jam 12.30 dan berangkat jam 12.40 ke SMK Negeri 1 Kota Tangerang.

Pukul	Kegiatan
12.30-12.40	Meeting point lobby vipasi UBD
12.40-12.50	Otw SMKN 1 Tangerang
12.50-13.00	Pengarahan dari pihak sekolah
13.00-13.45	Konsep Dasar Administasi Bisnis
13.45-14.00	Tanya jawab
14.00-14.45	Digital Marketing / Manajemen Arsip / Konsep Dasar Manajemen
14.45-15.00	Tanya jawab
15.00-15.05	Isi questioner
15.05-15.30	Promosi tim bu santi

Penggunaan bahasa saat penyampaian materi akan disesuaikan agar materi yang diberikan lebih mudah untuk diterima dan diserap oleh para peserta, serta proses pelatihan yang diberikan dapat berjalan dengan baik, bersifat dua arah dan tidak kaku. Berikut ini adalah alur pelatihan yang dilakukan:



Gambar 2. Alur Pelatihan

(Sumber : Penulis)

Materi Pelatihan Tanggal 6 November 2024				
NO	Pelatihan	Pembahasan	Jumlah Jam	Tujuan
1	Penjelasan Fakta	Data Pengangguran dan Data PHK yang terjadi akhir-akhir ini	10 menit	Peserta mengetahui kondisi yang terjadi di masyarakat saat

				ini
2	Definisi Konsep Dasar Administrasi Bisnis	Menjelaskan definisi, tujuan dan manfaat konsep dasar administrasi bisnis utk remaja	10 menit	Peserta memahami definisi dari konsep dasar administrasi bisnis
3	Fungsi Utama Administrasi	Menjelaskan fungsi utama administrasi bisnis	10 menit	Peserta memahami fungsi utama administrasi bisnis
5	Diskusi	Tanya jawab dan pengisian kuesioner	25 menit	Untuk mengevaluasi hasil pelatihan

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pemateri terdiri dari 4 orang pemateri untuk 4 sub bahasan, yang terbagi atas bahasan mengenai Literasi Keuangan, Manajemen Arsip, Konsep Dasar Administrasi Bisnis, Digital Marketing, lalu pada saat tiba disana rombongan disambut dengan baik oleh Kepala Sekolah Ibu hj. Herlina sebagai perwakilan dari pihak SMK Negeri 1 Kota Tangerang.



Gambar 3. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat bersama perwakilan SMKN 1 Tangerang



Gambar 4. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Penyampaian materi pelatihan ini diberikan kepada kelas 10 dan 11 yang berjumlah 2 kelas, yang dikumpulkan dalam satu kelas yang digabungkan. Pelatihan di kelas dilakukan dalam 3 (tiga) cara, yaitu ceramah dan diskusi serta tanya jawab bagi peserta. Materi yang diberikan saat pelatihan saat ini lebih kepada pengenalan karakter, cara membangun kebiasaan dan mengatur waktu serta perencanaan keuangan yang baik untuk masa depan.



Gambar 5. Pengarahan dari SMKN 1 Kota Tangerang



Gambar 6. Penyampaian Materi Pelatihan

Materi ini mencakup dua aspek utama, yaitu (1) Konsep Administrasi Bisnis, dan (2) Pembentukan Karakter Profesional, yang dijelaskan dalam konteks pelatihan untuk siswa SMK Negeri 1 Kota Tangerang.

1. Pembentukan Karakter Profesional

Karakter profesional adalah sikap, nilai, dan kebiasaan kerja yang mencerminkan etika kerja tinggi, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara positif di lingkungan kerja.

Unsur Karakter Profesional yang Dibentuk dalam Pelatihan:

a. Kedisiplinan:

Siswa dibiasakan hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, serta mematuhi aturan kerja.

b. Tanggung Jawab:

Siswa diberikan proyek atau tugas individu dan kelompok yang harus diselesaikan secara mandiri dan bertanggung jawab.

c. Komunikatif:

Kegiatan pelatihan mendorong siswa untuk aktif bertanya, menjawab, mempresentasikan, dan berdiskusi dengan bahasa yang santun dan tepat.

d. Kerja Sama Tim:

Simulasi kerja dalam kelompok ditujukan untuk membentuk rasa saling percaya, kepemimpinan, dan penyelesaian konflik secara konstruktif.

e. Etika Kerja:

Siswa dikenalkan pada pentingnya kejujuran, integritas, dan profesionalisme dalam bekerja.

2. Strategi Pelatihan

Metode pelatihan yang direkomendasikan meliputi:

a. Simulasi Dunia Kerja:

Meniru aktivitas harian perkantoran, termasuk penggunaan ruang kerja, komunikasi antarbagian, dan pelaporan kerja.

b. Studi Kasus dan Role Play:

Siswa menganalisis kasus-kasus nyata atau berpura-pura menjalankan peran dalam suatu posisi kerja.

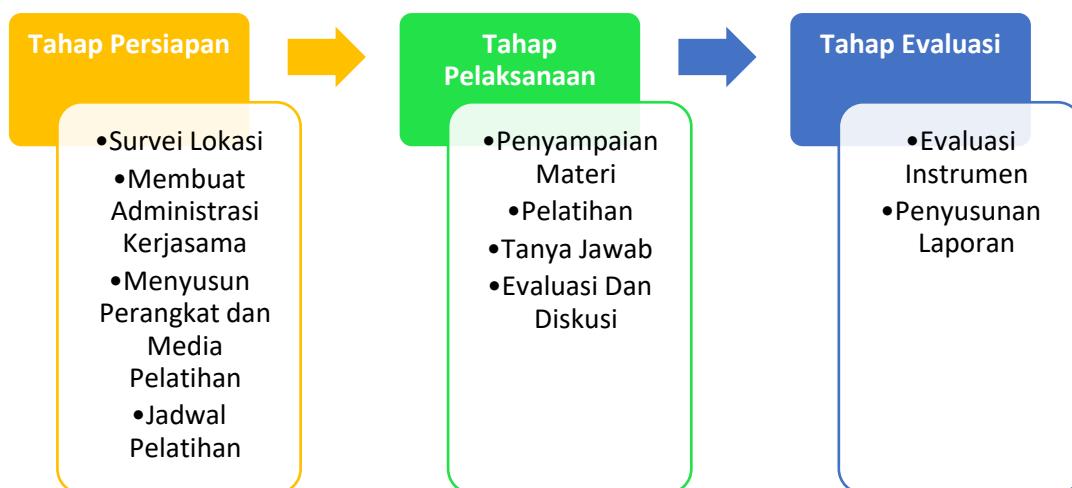
c. Project-Based Learning:

Setiap siswa diberi proyek administratif tertentu yang harus mereka selesaikan dengan standar profesional.

d. Refleksi dan Evaluasi Diri:

Siswa melakukan refleksi sikap dan kinerja mereka sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.

Berikut ini adalah alur proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada SMK Negeri 1 Kota Tangerang berdasarkan realisasi pelaksanaan kegiatan :



Gambar 7. Diagram Pelaksanaan Kegiatan PKM

3. HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan konsep dasar administrasi bisnis dalam membentuk karakter profesional siswa SMK Negeri 1 Kota Tangerang. Data diperoleh melalui observasi selama proses pelatihan, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi hasil kerja siswa. Pelatihan berlangsung selama satu bulan dan mencakup empat komponen utama: pengarsipan dokumen, penyusunan surat bisnis, komunikasi bisnis, dan praktik kerja tim.

1. Peningkatan Pemahaman Materi Administrasi Bisnis

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar administrasi bisnis. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketepatan siswa dalam menyusun surat resmi, mengklasifikasikan dokumen sesuai sistem pengarsipan, serta kemampuan mereka dalam menyusun laporan kegiatan. Pre-test dan post-test menunjukkan rata-rata peningkatan nilai sebesar 27%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pendekatan pelatihan yang aplikatif lebih efektif dibanding metode ceramah konvensional.

2. Pembentukan Karakter Profesional

Pelatihan ini secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter profesional siswa. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berikut:

- a. Kedisiplinan: Siswa menunjukkan peningkatan kehadiran dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas pelatihan. Wali kelas dan guru pembimbing mencatat adanya perubahan positif dalam sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas individu maupun kelompok.
- b. Komunikasi Efektif: Melalui simulasi pelayanan pelanggan dan presentasi proyek, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjalin interaksi secara sopan dan profesional. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa siswa lebih aktif dan tertib dalam forum diskusi.
- c. Kerja Sama dan Kepemimpinan: Dalam tugas kelompok, siswa mulai menunjukkan peran masing-masing dan mampu menyelesaikan proyek administrasi secara kolektif. Konflik yang muncul dapat diselesaikan dengan pendekatan komunikasi terbuka, menunjukkan tumbuhnya sikap saling menghargai.
- d. Etika Kerja: Siswa mulai terbiasa menjaga integritas dalam mengerjakan tugas, seperti tidak menyalin pekerjaan teman, jujur dalam evaluasi diri, serta menjaga etika berpakaian dan berbicara selama pelatihan berlangsung.

3. Tanggapan Guru dan Siswa

Guru menyampaikan bahwa pendekatan pelatihan ini sangat membantu proses pembelajaran karena memberikan pengalaman langsung yang tidak didapatkan melalui pembelajaran reguler. Siswa juga menyatakan bahwa pelatihan ini lebih menyenangkan dan terasa lebih "nyata" karena mereka dapat merasakan suasana seperti di dunia kerja.

Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka lebih memahami pentingnya etika kerja dan disiplin setelah mengikuti pelatihan. "Dulu saya kira pekerjaan kantor itu hanya mengetik. Ternyata harus teliti, tertib, dan sopan. Ini latihan yang membuka pikiran saya," ungkap salah satu peserta.

4. Tantangan dalam Implementasi Pelatihan

Meskipun pelatihan berjalan cukup baik, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat (komputer, printer), keterbatasan waktu praktik di luar jam pelajaran utama, serta kurangnya pelatih tamu dari dunia industri. Namun demikian, hal ini tidak mengurangi efektivitas pelatihan karena guru mampu mengadaptasi skenario pelatihan secara fleksibel.

4. DISKUSI

Pelatihan konsep dasar administrasi bisnis yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Tangerang terbukti bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teknis, tetapi juga berhasil membentuk karakter profesional yang menjadi kebutuhan utama dunia kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Salah satu temuan utama dalam pelatihan ini adalah adanya peningkatan dalam etika kerja dan kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara kontekstual dan menyerupai dunia kerja mampu membentuk kebiasaan positif yang relevan untuk dunia industri. Siswa belajar mengenai pentingnya waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta perilaku kerja yang mencerminkan profesionalisme. Ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam konteks vokasi sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (1992), yang menekankan bahwa karakter dapat ditanamkan melalui latihan berulang dalam lingkungan yang mendukung.

Selain itu, pelatihan ini memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kerja sama tim dan kemampuan komunikasi interpersonal, dua soft skills yang sangat dibutuhkan di tempat kerja. Dalam proses simulasi dan tugas kelompok, siswa mengalami dinamika kerja yang menuntut

negosiasi, kompromi, dan pengambilan keputusan bersama. Hal ini membentuk dasar kepemimpinan dan keterampilan sosial yang tidak selalu bisa dicapai dalam pembelajaran teoritis. Penelitian oleh Trilling & Fadel (2009) juga menyebutkan bahwa keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis dapat diasah melalui pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang menjadi metode utama dalam pelatihan ini.

Namun, efektivitas pelatihan ini tetap dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas, dukungan guru, dan keterlibatan dunia industri. Keterbatasan perangkat atau kurangnya narasumber dari kalangan profesional menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi program serupa di sekolah lain. Oleh karena itu, kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) menjadi krusial agar pelatihan bisa lebih realistik dan adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja.

Secara teoretis, pendekatan pelatihan dalam penelitian ini sejalan dengan teori experiential learning (Kolb, 1984), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai proses pembentukan pemahaman dan sikap. Melalui simulasi kerja nyata dan refleksi atas pengalaman tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar membentuk identitas sebagai tenaga kerja yang bertanggung jawab dan kompeten.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi pengembangan kurikulum SMK, khususnya dalam integrasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran berbasis kompetensi. Diperlukan kebijakan yang mendukung agar kegiatan pelatihan semacam ini menjadi bagian terstruktur dari program pembelajaran, bukan hanya kegiatan tambahan.

Dengan kata lain, pelatihan administrasi bisnis berbasis pembentukan karakter dapat menjadi strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga unggul secara moral dan sosial. Lulusan seperti inilah yang mampu bersaing di pasar kerja global yang semakin kompleks dan menuntut integritas tinggi.

5. KESIMPULAN

Pelatihan konsep dasar administrasi bisnis yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Tangerang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai administrasi bisnis sekaligus membentuk karakter profesional yang diperlukan di dunia kerja. Pelatihan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan teknis seperti pengarsipan, penyusunan surat bisnis, dan penggunaan perangkat lunak administrasi, tetapi juga pada pembentukan sikap kerja yang profesional seperti kedisiplinan, tanggung jawab, etika kerja, dan kemampuan komunikasi.

Peningkatan yang signifikan terlihat pada aspek kedisiplinan dan etika kerja siswa, yang

tercermin dalam ketepatan waktu, keterlibatan aktif dalam tugas kelompok, serta sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara profesional dan bekerja dalam tim, yang merupakan dua soft skills yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

Namun, pelaksanaan pelatihan ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat dan fasilitas serta kurangnya keterlibatan praktisi industri sebagai narasumber. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan, disarankan adanya peningkatan dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah, dunia industri, maupun pemerintah, untuk menyediakan fasilitas yang lebih memadai dan melibatkan praktisi yang dapat memberikan wawasan langsung tentang dunia kerja.

Secara keseluruhan, pelatihan administrasi bisnis berbasis pembentukan karakter ini dapat menjadi model pembelajaran yang baik bagi SMK di Indonesia. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesiapan kerja siswa, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan vokasi yang lebih menyeluruh, yaitu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter profesional yang tinggi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini dengan judul “Pelatihan Konsep Administrasi Bisnis sebagai Strategi Pembentukan Karakter Profesional Siswa SMK Negeri 1 Kota Tangerang”.

Kami selaku tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pelatihan ini hingga dapat dilaksanakan dengan lancar dan tertib:

1. Rektor Universitas Buddhi Dharma, Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M.
2. Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
3. Pjs. Ketua LP3kM, Ibu Jeni Harianto, S.Pd., M.Pd
4. Ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Bapak Andy, SE., MM.
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tangerang, Ibu Herlina
6. Siswa dan siswi kelas X dan XI pada SMK Negeri 1 Kota Tangerang selaku peserta yang telah hadir dan meluangkan waktunya dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kami selaku tim pelaksana, menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan pengabdian masyarakat

ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan lebih baik lagi dan memberi manfaat yang lebih luas lagi bagi masyarakat sebagai pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2022a). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Admin. (2022b). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Artikel, A. (2018). *LITERASI KEUANGAN*. <https://snki.go.id/literasi-keuangan/>
- Fadhlurahman, M. N. (2023). *Literasi Keuangan Keluarga: Inklusivitas Keuangan Berbasis Gender, Langkah Strategis Menuju Indonesia Emas 2045*. <https://djpdb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4157-literasi-keuangan-keluarga-inklusivitas-keuangan-berbasis-gender,-langkah-strategis-menuju-indonesia-emas-2045.html#:~:text=Berdasarkan%20Hasil%20Survei%20Nasional%20Literasi,yang%20sebesar%2038%2C03%2025.>
- Kusmaya, E. (2023). *Update Rekam Jejak Prestasi SMK PGRI 31 Legok Tahun 2023*. <https://www.cakrabanten.co.id/2023/12/update-rekam-jejak-prestasi-smk-pgri-31.html>
- Subiyantoro, A. (2024). (20613761) *SMKS PGRI 31 LEGOK*. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/E5DB8694-A323-45B0-8940-DBCC2C04919C>
- Wibowo, A. S. (2024). *Literasi Keuangan Yang Terlupakan*. https://money.kompas.com/read/2024/03/19/112737526/literasi-keuangan-yang-terlupakan#google_vignette
- Winarsih, E. (2024). *SMK PGRI 31 Legok*. <https://itopiaspaces.com/author/ella/>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. <http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-literasi-keuanganmasyarakat-masih-rendah>
- David togatorop (2024) Setelah Perempuan, Kini Anak dan Remaja Jadi Target Empuk Pinjol dan Judol https://www.parapuan.co/read/534119378/setelah-perempuan-kini-anak-dan-remaja-jadi-target-empuk-pinjol-dan-judol#google_vignette
- Akbar Maulana al Ishaqi (2024) Pinjol Ilegal Bidik Remaja Usia 15-17 Tahun, OJK: Tingkat Literasi Rendah <https://ekbis.harianjogja.com/read/2024/08/02/502/1183472/pinjol-illegal-bidik-remaja-usia-15-17-tahun-ojk-tingkat-literasi-rendah>